

HUBUNGAN DEPRESI, PERILAKU PERAWATAN DIRI DENGAN KONTROL GLIKEMIK PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUD H. SAHUDIN KUTACANE

Rohani^{1*}

¹ Prodi D-III Keperawatan Aceh Tenggara, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: rohani19@gmail.com

Disubmit: 25 Maret 2023

Diterima: 18 Mei 2023

Diterbitkan: 20 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9630>

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that hurts human finances and quality of life. Diabetes mellitus for a long time has had an impact on complications of cardiovascular disease and even death. Strict and safe glycemetic control leads to reduced risk of micro and macrovascular complications. Poor glycemetic control and not eating on time are often caused by depressive conditions and impaired self-care behaviors experienced by diabetes mellitus patients. This study aims to analyze the relationship between depression, self-care behavior, and glycemetic control in diabetes mellitus patients at H. Sahudin Hospital Kutacane. This type of research is quantitative research with a correlation approach with a cross-sectional approach. The population of this study was all type 2 diabetes mellitus patients who underwent outpatient treatment at H. Sahudin Hospital Kutacane totaling 455 people. Determining the number of samples using the Slovin formula, obtained as many as 82 people with a sampling technique in the form of purposive sampling. The results of the chi-square statistical test found that there was a significant relationship between depression, self-care behavior, and glycemetic control in diabetes mellitus patients with p-values (0.013 and 0.042). Depression and self-care behaviors contribute to glycemetic control. Therefore, it is hoped that health workers will involve families to play an active role in the treatment of diabetes mellitus patients so that patients feel happy following treatment recommendations.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Glycemetic Control, Depression, Self-Care*

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang memberikan dampak negatif terhadap finansial dan kualitas hidup manusia. Diabetes mellitus dengan jangka waktu lama berdampak pada komplikasi penyakit kardiovaskuler bahkan kematian. Kontrol glikemik yang ketat dan aman menyebabkan pengurangan resiko komplikasi mikro dan makrovaskular. Kontrol glikemik yang buruk dan tidak makan tepat waktu sering disebabkan karena kondisi depresi dan gangguan perilaku perawatan diri yang dialami pasien diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan depresi, perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan di RSUD H. Sahudin

Kutacane berjumlah 455 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Hasil uji statistic chi-square didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara depresi, perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus dengan nilai *p-value* (0,013 dan 0,042). Depresi dan perilaku perawatan diri berkontribusi terhadap kontrol glikemik. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan agar melibatkan keluarga berperan aktif dalam pengobatan pasien diabetes mellitus agar pasien merasa senang mengikuti anjuran pengobatan.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kontrol Glikemik, Depresi, Perawatan Diri

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang memberikan dampak negatif baik secara finansial maupun kualitas hidup manusia. Diabetes mellitus ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) dan peningkatan insulin darah (hiperinsulinemia) yang diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin atau kerja insulin (Banday, Sameer, & Nissar, 2020). Menurut Wisse (2014), pemeriksaan kadar glukosa darah puasa >126 mg/dl atau kadar glukosa darah acak >200 mg/dl diidentifikasi menderita diabetes mellitus. Tan (2020), hiperglikemia yang parah akan menunjukkan gejala klinis klasik berupa polidipsia, bahkan diabetes mellitus dapat mempengaruhi kesadaran seperti koma.

Diabetes mellitus memiliki komplikasi yang serius. Park, Ha, Kim, Lee, & Kim (2021), diabetes mellitus dengan jangka waktu yang lama berdampak terhadap komplikasi penyakit kardiovaskuler bahkan kematian. Suryati (2021), diabetes mellitus dapat menimbulkan komplikasi pada sistem kardiovaskular (hipertensi, *infark miokard*), mata (*retinopathy* diabetika, katarak), paru-paru (*tuberculosis*), ginjal (*piolonefritis*), hati (*sirosis hepatis*) dan kulit (*gangren, ulcus*). Menurut Misnadiarly (2016), komplikasi diabetes mellitus dapat dengan

mudah menyerang seluruh organ tubuh maupun alat tubuh bila penanganan diabetes mellitus tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, pasien diabetes mellitus sangat penting memperhatikan kadar glukosa darahnya.

Kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus harus dinilai dengan cara yang tepat. (Priyanto & Suprayetno, 2022), pengukuran kontrol glikemik merupakan cara menilai konsentrasi kadar glukosa yang diharapkan, status gizi maupun tekanan darah sesuai target. Sasako, Yamauchi, & Ueki (2023), kontrol glikemik yang ketat dan aman dapat menyebabkan pengurangan resiko komplikasi mikro dan makrovaskular lebih lanjut, sehingga menurunkan angka kematian pasien diabetes mellitus. Menurut Jeon (2021), pasien diabetes mellitus yang melakukan kontrol glikemik dapat menurunkan resiko komplikasi mikrovaskuler seperti retinopati dan nefropati. Maka. Kontrol glikemik menjadi suatu hal yang sangat dianjurkan bagi pasien diabetes mellitus.

Pasien diabetes mellitus masih banyak diidentifikasi belum melakukan kontrol glikemik. Studi Lee, Kim, & Kim (2023), mengidentifikasi pasien diabetes mellitus masih rendah melakukan kontrol glikemik dengan hemoglobin glikosilasi (HbA1c >8%) yang tidak terkontrol ada sekitar 63,08%.

Purwitaningtyas, Putra, & Wirawan (2015), frekuensi kontrol glikemik masih buruk pada pasien diabetes mellitus 61,82%. Emmy Amalia, Suksmi Yitnamurti, & Sony Wibisono (2019), kontrol glikemik pasien diabetes mellitus berada pada kategori tidak terkontrol sekitar 77% dan ini menunjukkan kadar HbA1c >8%. Kondisi ini menunjukkan fakta yang terjadi pada pasien diabetes mellitus.

Kontrol glikemik yang buruk dan tidak makan tepat waktu sering disebabkan karena kondisi depresi dan gangguan perilaku perawatan diri yang dialami pasien diabetes mellitus (Hapunda, Abubakar, Pouwer, & van de Vijver, 2017). Pasien diabetes mellitus yang mengalami depresi dapat menyebabkan kontrol glikemik yang rendah (Zeitoun et al., 2023). Kontrol glikemik yang buruk pada pasien diabetes mellitus dikaitkan dengan rendahnya perilaku perawatan diri (Shaheen, Kibe, & Schrode, 2021). Jadi, depresi dan perilaku perawatan diri berkaitan dengan kontrol glikemik pasien diabetes mellitus.

Depresi yang dialami pasien diabetes mellitus berat dapat memperburuk kontrol glikemik (level A1c, glukosa puasa dan 2 jam post prandial lebih tinggi) (Sutarjana, 2018). Pasien diabetes dengan kondisi depresi berakibat pada kontrol glikemik dan metabolik yang buruk, sehingga berimbas pada kadar HbA1c >8% (Rahmawati, Limantara, Marisa, & Panghiyangan, 2022). Menurut Mardiah (2018), depresi termasuk tekanan psikologis yang menimbulkan kurangnya kontrol glikemik pasien diabetes mellitus.

Pasien diabetes mellitus yang melakukan perawatan diri dengan baik akan meningkatkan kondisi kesehatan dan mengurangi biaya pengobatan (Nam et al., 2019).

Menurut Putri, Nugroho, & Adi (2022), perawatan diri pasien diabetes mellitus yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan, sehingga kadar glikemik terkontrol. Syahrul, Haskas, & Restika (2022), perawatan diri yang baik menstimulus pasien diabetes mellitus melakukan kontrol glikemik sehingga mencegah terjadinya komplikasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 di RSUD H. Sahudin Kutacane melalui wawancara dengan 12 pasien diabetes mellitus yang menjalani pengobatan rawat jalan didapatkan bahwa 6 pasien sering merasa gelisah dan cemas tanpa sebab yang pasti, 3 pasien mengatakan jarang memperhatikan kandungan gizi dalam makanan sehari-hari, 2 pasien jarang melakukan olahraga dan 1 pasien mudah tersinggung bila keluarga berbicara. Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di poliklinik penyakit dalam didapatkan bahwa tidak semua pasien dilakukan pemeriksaan laboratorium lengkap khususnya terkait HbA1c dan pasien ada yang tidak patuh mengkonsumsi obat diabetesnya.

Pasien diabetes mellitus mengalami kenaikan kadar glukosa darahnya, sehingga kontrol glikemik sangat penting dalam mencegah terjadinya komplikasi. Kadar glikemik dapat terkontrol bila pasien diabetes mellitus tidak mengalami tekanan psikologis atau depresi dan melakukan perilaku perawatan diri dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan depresi, perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane.

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) (Maria, 2021). Menurut Nurjannah & Asthiningsih (2023), penyakit diabetes mellitus tidak dapat menghasilkan hormone insulin untuk kebutuhan tubuh sehingga kadar gula dalam darah meningkat. Faktor resiko terjadinya diabetes mellitus meliputi usia (resistensi insulin cenderung meningkat pada usia di atas 65 tahun), obesitas, riwayat keluarga dan kelompok etnik (Domenichini, 2020).

Kontrol Glikemik

Manajemen diabetes mellitus yang efektif harus mencakup pendekatan multifaset yang menggabungkan kontrol optimal tekanan darah dan lipid dengan kontrol glikemik yang tepat (Tasya, Amiruddin, Syam, & Thamrin, 2022). Kontrol glikemik merupakan suatu dasar dalam pengelolaan atau manajemen DM. Pengukuran kontrol glikemik ini berfungsi menilai konsentrasi glukosa darah sesuai dengan kadar yang diharapkan (Priyanto & Suprayetno, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan pengendalian glukosa darah pada penderita diabetes mellitus adalah pengukuran Hemoglobin-glikosilat (HbA1c) (Ferawati, Rahayu, Alfirdaus, & Sari, 2020).

Depresi

Depresi merupakan kekacauan emosional yang berdampak pada tindakan-tindakan, perasaan, pikiran dan proses dalam tubuh (Atoillah, 2021). Depresi sering terjadi pada pasien diabetes mellitus dengan komplikasi ulkus diabetikum

dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus tanpa komplikasi (Alfaqih et al., 2021). Menurut Fikki Prasetya (2021), pasien diabetes mellitus mengalami depresi dengan prevalensi sebesar 20-60% dan lebih tinggi pada kategori usia 22-45 tahun.

Perilaku Perawatan Diri

Perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kontrol glikemik atau menurunkan HbA1c (Dewi et al., 2023). Pasien diabetes mellitus dengan perawatan diri yang optimal berpeluang mempertahankan kadar glukosa darah, sehingga mencegah terjadi komplikasi vaskuler (Endra Cita & Antari, 2019). Perawatan diri yang dilakukan pasien diabetes mellitus secara mandiri mendukung kualitas hidup dan mengurangi angka readmisi ke fasilitas kesehatan (Noviyanti, Suryanto, & Rahman, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan di RSUD H. Sahudin Kutacane yang berjumlah 455 orang (data dari rekam medik Desember 2022). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dimana didapatkan sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Pengumpulan data telah dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu Januari sampai Maret 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat bagian), yaitu; Pertama,

karakteristik responden mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Kedua, instrument depresi memakai *The Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)*. Kuesioner PHQ-9 terdiri dari 9 item pertanyaan berbentuk skala likert dengan skor setiap item, 0 = tidak sama sekali, 1= beberapa hari, 2= lebih dari setengah hari dan 3 = hampir setiap hari. Selanjutnya skor PHQ-9 diklasifikasi menjadi 0- 4 tidak ada gejala depresi, 5- 9 gejala depresi ringan dan 10 gejala depresi sedang/berat) (Miller et al., 2021). Ketiga, instrument perilaku perawatan diri menggunakan *Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)* yang diukur selama seminggu terakhir. SDSCA terdiri dari 15 item pertanyaan yang dikategorikan menjadi lima subskala yaitu diet sehat, olahraga, tes gula darah, perawatan kaki dan pengobatan (Jannoo, Wah, Lazim, & Hassali, 2017). Keempat, kontrol glikemik ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan HbA1c dalam darah lengkap dan tingkat HbA1c diklasifikasikan menjadi 3 kelompok “terkontrol baik dengan HbA1c \leq 7”, “terkontrol sedang dengan HbA1c < 7” dan “tidak terkontrol/buruk dengan BbA1c > 9” (Oluchina, 2022).

Peneliti telah melakukan uji instrument penelitian pada 30 pasien diabetes mellitus rawat jalan di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane. Hasil uji validitas untuk

variabel depresi dan perilaku perawatan diri menggunakan SPSS didapatkan bahwa semua item pertanyaan dengan nilai r masing-masing $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa variabel depresi dan perilaku aktivitas perawatan diri memiliki nilai 0,782 dan 0,928 lebih besar nilai *cronbach alpha* (α) 5% yaitu 0,7 jadi alat ukur dinyatakan reliabel. Sehingga peneliti menggunakan semua item pertanyaan dari variabel depresi dan perilaku perawatan diri dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase pada variabel karakteristik, depresi, perilaku perawatan diri dan kontrol glikemik. Selanjutnya, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (depresi, perilaku perawatan diri) dengan variabel dependen (kontrol glikemik) di RSUD H. Sahudin Kutacane menggunakan uji *chi-square* (χ^2). Penelitian ini sudah dilakukan sidang etik penelitian oleh Tim Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh dengan hasil lolos kaji etik karena telah menerapkan prinsip etik penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi aspek menghormati harkat dan martabat, privasi, kerahasiaan, keadilan dan kemanfaatan bagi responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD H. Sahudin Kutacane

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
a. Dewasa akhir (36-45 tahun)	25	30,5
b. Lansia awal (46-55 tahun)	47	57,3
c. Lansia akhir (56-65 tahun)	10	12,2

Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	32	39,1
b. Perempuan	50	60,9
Pendidikan		
a. SD	9	10,9
b. SMP	16	19,5
c. SMA	38	46,3
d. Perguruan Tinggi	19	23,3
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	5	6,1
b. Petani	42	51,2
c. Pedagang	19	23,2
d. Wiraswasta	10	12,2
e. PNS	6	7,3

Tabel 1 memperlihatkan bahwa karakteristik responden, sebagian besar dengan usia lansia awal, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, hampir sebagian dengan jenjang pendidikan SMA dan hampir sebagian bekerja sebagai petani.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Depresi, Perilaku Perawatan Diri dan Kontrol Glikemik Responden di RSUD H. Sahudin Kutacane

Variabel	f	%
Depresi		
a. Tidak ada gejala	15	18,3
b. Ringan	56	68,3
c. Sedang/Berat	11	13,4
Perilaku Perawatan Diri		
a. Baik	34	41,5
b. Kurang Baik	48	58,5
Kontrol Glikemik/HbA1c		
a. Terkontrol Baik	30	36,6
b. Terkontrol Sedang	37	45,1
c. Tidak terkontrol/Buruk	15	18,3

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi ringan dan sebagian besar perilaku perawatan diri responden berada pada kategori kurang baik serta hampir sebagian responden dengan kontrol glikemik pada kategori terkontrol sedang.

Tabel 3. Hubungan Depresi dengan Kontrol Glikemik di RSUD H. Sahudin Kutacane

Depresi	Kontrol Glikemik/Hb1Ac						Total	P-value	
	Baik		Sedang		Buruk				
	f	%	f	%	f	%			
Tidak ada gejala	10	66,7	3	20	2	13,3	15	100	0,013
Ringan	18	32,1	30	53,6	8	14,3	56	100	
Sedang/Berat	2	18,2	4	36,4	5	45,4	11	100	

Hasil uji statistik chi-square pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai p -value = 0,013, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka terdapat

hubungan yang signifikan antara depresi dengan kontrol glikemik di RSUD H. Sahudin Kutacane.

Tabel 4. Hubungan Perilaku Perawatan Diri dan Kontrol Glikemik di RSUD H. Sahudin Kutacane

Perilaku Perawatan Diri	Kontrol Glikemik/Hb1Ac						Total		P-value
	Baik		Sedang		Buruk		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	25	73,5	5	14,7	4	11,8	34	100	0,042
Kurang	5	10,4	32	66,7	11	22,9	48	100	

Hasil uji statistik chi-square pada tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai p -value = 0,042, dimana nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka terdapat

hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik di RSUD H. Sahudin Kutacane.

PEMBAHASAN

Hubungan depresi dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane

Hasil penelitian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara depresi dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane dengan p -value = 0,013. Hal ini sejalan dengan studi Al-Ozairi, Taghadom, Irshad, & Al-Ozairi (2023), didapatkan bahwa depresi, perilaku perawatan diri berkaitan dengan kontrol glikemik (tingkat HbA1c) pasien diabetes mellitus di populasi Arab. Menurut Lin et al. (2022), depresi termasuk predictor positif yang signifikan dengan kontrol glikemik (kadar HbA1c) di Rumah Sakit Kaohsiung Medical University, Rumah Sakit Kaohsiung Municipal Ta-Tung, Rumah Sakit Kaohsiung Municipal Siaogang, and Rumah Sakit Kaohsiung Municipal Cijin.

Studi Mansori et al. (2019), tingginya prevalensi depresi pada pasien diabetes mellitus. Depresi yang dialami pasien diabetes mellitus berdampak terhadap

kontrol glikemik yang buruk (Sit et al., 2022). Menurut Akpalu, Yorke, Ainuson-Quampah, Balogun, & Yeboah (2018), kontrol glikemik yang buruk dikaitkan dengan peningkatan depresi pasien diabetes mellitus. Azami et al. (2019), depresi secara langsung mempengaruhi perilaku self-management, yang selanjutnya berpengaruh langsung pada kontrol glikemik.

Menurut analisis peneliti, depresi berhubungan dengan kontrol glikemik. Hal ini disebabkan pasien yang mengalami depresi akan kehilangan minat dan merasa putus asa bahkan merasa tidak berguna. Sehingga pasien tidak memiliki motivasi melakukan kontrol glikemik yang berdampak tingginya kadar HbA1c dan akan berpeluang timbulnya komplikasi dari penyakit diabetes mellitus. Oleh karena itu, pentingnya peran aktif keluarga dalam memberikan dukungan moril dan finansial agar pasien dapat melakukan pengontrolan glikemik dan kadar HbA1c pasien diabetes mellitus kurang dari 8%.

Hubungan perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane

Hasil penelitian pada tabel 3 memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di RSUD H. Sahudin Kutacane dengan $p\text{-value} = 0,042$. Hal ini sesuai dengan studi Bukhsh et al. (2018), mengidentifikasi bahwa perilaku perawatan diri berhubungan dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus di Pakistan. Tharek et al. (2018), perilaku perawatan diri yang lebih baik berkorelasi dengan kontrol glikemik yang lebih baik. El-Radad, Sayed Ahmed, & Eldahshan (2023), kegiatan perawatan diri pasien diabetes mellitus dikaitkan dengan penurunan kadar HbA1c yang berarti kontrol glikemik terlaksana dengan baik.

Pasien diabetes mellitus yang melakukan perawatan diri secara lebih objektif dapat memotivasi modifikasi perilaku dan meningkatkan kontrol glikemik (Ohn et al., 2015). Perawatan diri pasien diabetes mellitus mengarah pada peningkatan kontrol glikemik dan penurunan kadar insulin darah (Westman, 2021). Menurut Almomani & Al-Tawalbeh (2022), pasien yang melakukan aktivitas perawatan diri 4 hari/minggu menunjukkan kepatuhan yang lebih besar terhadap kontrol glikemik yang lebih baik.

Menurut analisis peneliti, perilaku perawatan diri berhubungan dengan kontrol glikemik. Hal ini dikarenakan, sebagian besar perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus kurang baik dalam melakukan diet sehat, olahraga, tes gula darah, perawatan kaki dan pengobatan. Sehingga hampir sebagian responden dengan kontrol glikemik sedang dan buruk. Keadaan

tersebut menjadi tanggung jawab keluarga dalam memfasilitas diet sehat, olahraga, dan membawa ke puskesmas untuk pemeriksaan kadar gula darah dan HbA1c.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah karakteristik responden, sebagian besar dengan usia lansia awal, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, hampir sebagian dengan jenjang pendidikan SMA dan hampir sebagian bekerja sebagai petani, sebagian besar responden dengan kategori depresi ringan, sebagian besar perilaku perawatan diri kurang baik, hampir sebagian responden dengan kontrol glikemik berada pada kategori terkontrol sedang serta ada hubungan depresi, perilaku perawatan diri dengan kontrol glikemik di RSUD H. Sahudin Kutacane.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat melibatkan keluarga berperan aktif dalam pengobatan pasien diabetes mellitus agar pasien merasa senang mendapatkan perhatian keluarga dan bersedia mengikuti anjuran dokter selama pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpalu, J., Yorke, E., Ainuson-Quampah, J., Balogun, W., & Yeboah, K. (2018). Depression and glycaemic control among type 2 diabetes patients: A cross-sectional study in a tertiary healthcare facility in Ghana. *BMC Psychiatry*, 18(1), 1-7.
<https://doi.org/10.1186/s12888-018-1933-2>
- Al-Ozairi, A., Taghadom, E., Irshad, M., & Al-Ozairi, E. (2023). Association Between

- Depression, Diabetes Self-Care Activity and Glycemic Control in an Arab Population with Type 2 Diabetes. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity*, 16, 321-329.
<https://doi.org/10.2147/DMSO.S377166>
- Alfaqih, Roni, M., Anugerah, Angger, Khayudin, & Akbar, B. (2021). Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus. In *Guepedia* (pp. 1-198). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Penatalaksanaan_Diabetes_Melli/ut1YEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penatalaksanaan+diabetes&pg=PA13&printsec=frontcover
- Almomani, M. H., & Al-Tawalbeh, S. (2022). Glycemic Control and Its Relationship with Diabetes Self-Care Behaviors Among Patients with Type 2 Diabetes in Northern Jordan: A Cross-Sectional Study. *Patient Preference and Adherence*, 16, 449-465.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S343214>
- Atoillah, A. N. (2021). Membangkitkan Energi Sabar. In *Guepedia* (pp. 1-221). Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9LZKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=sabar+kenikmatan&ots=P4_7xPtLET&sig=Q12_qFCdGq5NlepVS1KbyVrbR9c
- Azami, G., Soh, K. L., Sazlina, S.-G., Salmiah, M. S., Khosravi, A., Aazami, S., & Valizadeh, R. (2019). The Effect of Depression on Poor Glycemic Control in Adults with Type 2 Diabetes: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Self-Management Behaviors. *Dubai Diabetes and Endocrinology Journal*, 25(3-4), 80-89.
<https://doi.org/10.1159/000502126>
- Banday, M. Z., Sameer, A. S., & Nissar, S. (2020). Pathophysiology of diabetes: An overview. *Avicenna Journal of Medicine*, 10(04), 174-188.
https://doi.org/10.4103/ajm.ajm_53_20
- Bukhsh, A., Khan, T. M., Nawaz, M. S., Ahmed, H. S., Chan, K. G., Lee, L. H., & Goh, B. H. (2018). Association of diabetes-related self-care activities with glycemic control of patients with type 2 diabetes in Pakistan. *Patient Preference and Adherence*, 12, 2377-2385.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S177314>
- Dewi, D. S., Febrianti, R., Jaata, J., Asman, A., Purbasary, E. K., Kaseger, H., & Nadrati, B. (2023). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Endokrin. In *Global Eksekutif Teknologi* (pp. 1-321). Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=YDunEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=Asuhan+keperawatan+diabetes+tipe+2&hl=id&source=gb_s_navlinks_s
- Domenichini, D. J. (2020). Diabetes Mellitus. *Ferri's Clinical Advisor*, 512(58), 432-441.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-67254-2.00255-2>
- El-Radad, H. M., Sayed Ahmed, H. A., & Eldahshan, N. A. (2023). The relationship between self-care activities, social support, and glycemic control in primary healthcare patients with type 2 diabetes. *Diabetology International*, 14(1), 65-75.
<https://doi.org/10.1007/s13340-022-00598-7>
- Emmy Amalia, Suksmi Yitnamurti, & Sony Wibisono. (2019). Hubungan Kepribadian dengan Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD

- Dr. Soetomo Surabaya. *Unram Medical Journal*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.29303/jku.v8i1.326>
- Endra Cita, E., & Antari, I. (2019). Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 85-91.
- Ferawati, Rahayu, Y. I., Alfirdaus, S. A., & Sari, I. R. (2020). Hidup Sehat & Bahagia dengan Diabetes (Kenali, Cegah dan Obati). In *Guepedia* (pp. 1-175).
- Fikki Prasetya. (2021). Buku ajar Psikologi Kesehatan. In *Guepedia* (pp. 1-176). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_Psikologi_Kesehatan/7mhNEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+ajar+psikologi+kesehatan&pg=PA3&printsec=frontcover
- Hapunda, G., Abubakar, A., Pouwer, F., & van de Vijver, F. (2017). Depressive symptoms are negatively associated with glucose testing and eating meals on time among individuals with diabetes in Zambia. *Diabetes and Metabolism Journal*, 41(6), 440-448. <https://doi.org/10.4093/dmj.2017.41.6.440>
- Jannoo, Z., Wah, Y. B., Lazim, A. M., & Hassali, M. A. (2017). Examining diabetes distress, medication adherence, diabetes self-care activities, diabetes-specific quality of life and health-related quality of life among type 2 diabetes mellitus patients. *Journal of Clinical and Translational Endocrinology*, 9, 48-54. <https://doi.org/10.1016/j.jcte.2017.07.003>
- Jeon, J. Y. (2021). Time to reach target glycosylated hemoglobin is associated with long-term durable glycemic control and risk of Diabetic complications in patients with newly diagnosed Type 2 Diabetes mellitus: A 6-year observational study (Diabetes Metab J 2021;45:368-78). *Diabetes and Metabolism Journal*, 45(4), 613-614. <https://doi.org/10.4093/DMJ.2021.0129>
- Lee, Y.-B., Kim, M., & Kim, J. H. (2023). Glycemia according to the Use of Continuous Glucose Monitoring among Adults with Type 1 Diabetes Mellitus in Korea: A Real-World Study. *Diabetes & Metabolism Journal*, 119(2726), 1-14. <https://doi.org/10.4093/dmj.2022.0032>
- Lin, K. Der, Chang, L. H., Wu, Y. R., Hsu, W. H., Kuo, C. H., Tsai, J. R., ... Lin, I. M. (2022). Association of depression and parasympathetic activation with glycemic control in type 2 diabetes mellitus. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 36(8), 4-9. <https://doi.org/10.1016/j.jdia.comp.2022.108264>
- Mansori, K., Shiravand, N., Shadmani, F. K., Moradi, Y., Allahmoradi, M., Ranjbaran, M., ... Valipour, M. (2019). Association between depression with glycemic control and its complications in type 2 diabetes. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 13(2), 1555-1560. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2019.02.010>
- Mardiah, A. (2018). Hubungan Antara Depresi, Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Dengan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Surakarta. In *PKU Muhammadiyah Surakarta* (pp. 1-108). Retrieved from

- <http://repository.itspku.ac.id/id/eprint/181>
- Maria, I. (2021). Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus Dan Asuhan Keperawatan Stroke. In *Deepublish* (pp. 1-158). Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=u_MeEAAAQB_AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manifestasi+klinis+diabetes&ots=wB0pbwyoGk&sig=nuZJTcb8lL4gldtGe6pbllQWou8&redir_esc=y#v=onepage&q=manifestasi+klinis+diabetes&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=
- Miller, A. P., Espinosa da Silva, C., Ziegel, L., Mugamba, S., Kyasanku, E., Bulamba, R. M., ... Kigozi, G. (2021). Construct validity and internal consistency of the Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9) depression screening measure translated into two Ugandan languages. *Psychiatry Research Communications*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.psyc.2021.100002>
- Misnadiarly. (2016). Diabetes Mellitus: Ulcer, Gangren, Infeksi. In *Yayasan Obor Indonesia* (pp. 1-138).
- Nam, J. H., Lee, C., Kim, N., Park, K. Y., Ha, J., Yun, J., ... Shin, E. (2019). Impact of continuous care on health outcomes and cost for type 2 diabetes mellitus: Analysis using national health insurance cohort database. *Diabetes and Metabolism Journal*, 43(6), 776-784. <https://doi.org/10.4093/dmj.2018.0189>
- Noviyanti, Li. Wi., Suryanto, S., & Rahman, R. T. (2021). Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien melalui Diabetes Self Management Education and Support. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 67-77. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.30747>
- Nurjannah, M., & Asthiningsih, N. W. W. (2023). Hipoglikemi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. In *Jawa Tengah : Pena Persada* (pp. 1-168).
- Ohn, J. H., Lee, J. H., Hong, E. S., Koo, B. K., Kim, S. W., Yi, K. H., & Moon, M. K. (2015). Subjective assessment of diabetes self-care correlates with perceived glycemic control but not with actual glycemic control. *Diabetes and Metabolism Journal*, 39(1), 31-36. <https://doi.org/10.4093/dmj.2015.39.1.31>
- Oluchina, S. (2022). The effectiveness of an education intervention based on self-care model on diabetes self-management behaviors and glycemic control. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100505>
- Park, J. H., Ha, K. H., Kim, B. Y., Lee, J. H., & Kim, D. J. (2021). Trends in cardiovascular complications and mortality among patients with diabetes in South Korea. *Diabetes and Metabolism Journal*, 45(1), 120-124. <https://doi.org/10.4093/DMJ.2020.0175>
- Priyanto, A., & Suprayetno, E. D. H. (2022). Efektifitas Self Detection For Diabetic (SEDAB) Untuk Deteksi Dini Diabetes Militus. In *Media Nusa Creative (MNC Publishing)* (pp. 1-93).
- Purwitaningtyas, R. Y., Putra, I. W. G. A. E., & Wirawan, D. N. (2015). Faktor Risiko Kendali Glikemik Buruk pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kembangitan

- Kabupaten Banyuwangi. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 66-71. <https://doi.org/10.15562/php.ma.v3i1.90>
- Putri, M. G., Nugroho, H., & Adi, M. S. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Kontrol Glikemik Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 341-350. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.6791>
- Rahmawati, D. M., Limantara, S., Marisa, D., & Panghiyangan, R. (2022). Literature Review: Hubungan Depresi dengan Kadar HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Homeostasis*, 5(1), 239. <https://doi.org/10.20527/ht.v5i1.5232>
- Sasako, T., Yamauchi, T., & Ueki, K. (2023). Intensified Multifactorial Intervention in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Diabetes & Metabolism Journal*, 47(2), 185-197. <https://doi.org/10.4093/dmj.2022.0325>
- Shaheen, M., Kibe, L. W., & Schrode, K. M. (2021). Dietary quality, food security and glycemic control among adults with diabetes. *Clinical Nutrition ESPEN*, 46(December), 336-342. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2021.09.735>
- Sit, R. W., Wang, B., Ng, W. S., Abullah, A., Ismail, I. Z., Goh, L. H., & Wong, S. Y. (2022). Prevalence and association of chronic musculoskeletal pain on self-management, glycemic control and quality of life among Chinese type 2 diabetes patients in primary care. *Primary Care Diabetes*, 16(4), 525-530. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2022.04.004>
- Suryati, I. (2021). Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian. In *Deepublish* (p. 103). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Keperawatan_Latihan_Efektif_Untuk_P/5BU3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+keperawatan+latihan+efektif+untuk+pasien+diabetes+mellitus+berbasis+hasil+penelitian&pg=PR5&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/bo
- Sutarjana, K. (2018). Depresi berhubungan dengan kontrol glikemik pada kendali diabetes tipe 2 usia lanjut. *Medicina*, 49(3), 366-371. <https://doi.org/10.15562/medicina.v49i3.242>
- Syahrul, A. M., Haskas, Y., & Restika, I. (2022). Hubungan Kontrol Glikemik dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kejadian Hospital Readmission pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 17(1), 32-39. Retrieved from <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/890>
- Tan, M. H. (2020). Diabetes Mellitus : Impact on Bone, Dental and Musculoskeletal Health. In *Elsevier Science* (Vol. 512, pp. 1-374). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-67254-2.00255-2>
- Tasya, Z., Amiruddin, R., Syam, A., & Thamrin, Y. (2022). Pradiabetes = Prevent diabetes (Kajian Memahami Silent Killer Asimtomatik). In *Media Sains Indonesia* (pp. 1-244). Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Zu2iEAAAQBAJ>

- &oi=fnd&pg=PA16&dq=konseling+kelompok+regulasi+emosi+diri+olahragawan&ots=nYp2vq9Pps&sig=quFRJXk_dcT_6iu_eg3lKsthZMU
- Tharek, Z., Ramli, A. S., Whitford, D. L., Ismail, Z., Mohd Zulkifli, M., Ahmad Sharoni, S. K., ... Jayaraman, T. (2018). Relationship between self-efficacy, self-care behaviour and glycaemic control among patients with type 2 diabetes mellitus in the Malaysian primary care setting. *BMC Family Practice*, *19*(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12875-018-0725-6>
- Westman, E. C. (2021). Type 2 Diabetes Mellitus: A Pathophysiologic Perspective. *Frontiers in Nutrition*, *8*, 1-17.
- Wisse, B. (2014). A1C Test. In *Medline Plus* (pp. 1-4). Retrieved from <https://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003640.htm>
- Zeitoun, M. H., Abdel Reheem, A. A., Kharboush, I. F., Sheshtawy, H., Assad, D. H., & El Feky, A. Y. (2023). Relationship between depressive and anxiety symptoms and fear of hypoglycemia among adolescents and adults with type 1 diabetes mellitus. *Primary Care Diabetes*, *8*(March), 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2023.03.002>